

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang didasari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.¹ Bagi manusia pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan, manusia memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Henderson mengemukakan bahwa pendidikan suatu hal yang tidak dapat dielakkan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik.

Seiring berjalannya waktu serta semakin pesatnya tingkat intelektualitas dan kualitas kehidupan, dimensi pendidikan semakin kompleks, dan tentu saja hal itu membutuhkan sebuah desain pendidikan yang juga tepat dan sesuai dengan kondisinya. Oleh karena itu, berbagai teori, metode, dan desain pembelajaran, serta pengajaran dibuat dan diciptakan untuk mengapresiasi semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan kerumitan permasalahan pendidikan. Dan, memang itulah yang menjadi asensi pendidikan itu sendiri, yakni bagaimana menciptakan suatu kehidupan yang lebih baik yang tercipta dari proses pendidikan yang kontekstual dan mampu menyerap aspirasi zaman dengan tepat dan sesuai.²

Dalam dunia pendidikan, siswa yang melakukan proses belajar, tidak melakukan secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat seperti guru. Media pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Dari kata *belajar* itulah kemudian lahir kata *pembelajaran*.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembelajaran*, berarti proses, cara, perbuatan menjadikan makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No.20/2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi siswa dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara menurut Gagne, *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan

¹ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, Cet I, PT (Jakarta : Rineka Cipta,1997), 4.

² Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*, Cet.I, (Jogyakarta : DIVA Press, 2011), 6.

untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.³

Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat membosankan. Apalagi diketahui berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja. Selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat dimana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu.

Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, maka segera dibutuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam atau memukul-mukul meja untuk meminta perhatian kembali. Upaya demikian sebenarnya justru semakin memperparah situasi pembelajaran, karena sebenarnya proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterlibatan emosional siswa.

Siswa yang mempunyai rasa tidak senang atau bahkan takut, secara alami akan segera melarikan diri, keluar dari keterlibatannya dalam mengikuti pelajaran, walaupun secara fisik dia masih berada ditempat duduk semula. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki rasa gembira pada saat mengikuti proses pembelajaran akan memiliki kemampuan untuk memfokuskan pikiran dan terlibat secara aktif lebih lama dalam proses pembelajaran.⁴

Seorang guru memiliki tugas utama menyelenggarakan pembelajaran, agar pembelajaran efektif dan menarik. Seorang pengajar harus mempunyai strategi yang jitu dan tepat dalam menyampaikan materi-materi ajarnya. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat

³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif, (Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan)*, Cet.I, Ar-Ruzz (Jogjakarta : Cakrawala Media, 2013), 14.

⁴ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, Cet.I, (Surakarta : Cakrawala Media, 2012), 3-4.

memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Seorang guru harus mampu mengelola dan menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semakin semangat dalam belajar serta tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Maka dari itu diterapkannya pembelajaran *Ice Breaker* yang bertujuan agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan siswa akan mampu mengikuti dan menerima, menangkap materi pelajaran dengan baik.⁶

Ice Breaker adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, mengubah menjadi rileks, semangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara didepan kelas atau ruangan pertemuan.⁷ Sedangkan menurut Sigit Setyawan mengatakan *Ice Breaker* adalah kegiatan yang dilakukan diawal atau ditengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau memacu motivasi belajar siswa.⁸ Suatu *Ice Breaker* yang baik dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan berarti pembelajaran yang interaktif dan atraktif, sehingga siswa dapat memusatkan perhatian terhadap pembelajaran yang sedang dijalani. Penelitian menunjukkan bahwa ketika seorang guru menjelaskan suatu materi tanpa ada selingan dan siswa hanya mendengarkan, melihat, mencatat, maka perhatian dan konsentrasi mereka akan menurun secara drastis setelah 20 menit. Keadaan ini semakin parah jika guru tidak menyadari dan pembelajaran hanya berjalan monoton dan membosankan. Jadi pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat siswa tidak takut salah, ditertawakan, diremehkan, dan tertekan. Sebaliknya siswa berani berbuat dan mencoba, bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempertanyakan gagasan orang lain. Menciptakan suasana yang menyenangkan tidaklah sulit, karena guru menciptakan suasana

⁵ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, Cet.I, (Surakarta : Cakrawala Media, 2012), 13.

⁶ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, Cet.I, (Surakarta : Cakrawala Media, 2012), 27.

⁷ Kusumo Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*, 1.

⁸ Sigit Setyawan, *Nyalakan kelasmu 20 Metode mengajar dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2013), 10.

yang rileks (tidak tegang), lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, mengkaitkan bahan ajar dengan kehidupan mereka, belajar dengan balutan humor, dorongan semangat, dan pemberian jeda berfikir.⁹

Melalui pembelajaran *Ice Breaker* diharapkan ada perbaikan praktik pembelajaran ke arah yang lebih baik. Perubahan ini tidak harus terjadi secara drastis, perlahan-lahan tapi pasti. Perbaikan proses sangat penting agar keluaran yang dihasilkan benar-benar berkualitas. Siswa haruslah mengetahui berbagai bidang ilmu, terutama ilmu Pendidikan Agama Islam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat diantaranya ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya.¹⁰

Dari sini kita dapat merasakan betapa besar arti perintah Allah agar kita mohon pertolongan kepadaNya dengan shalat dan sabar. Shalat bukan hanya sebagai salah satu unsur agama Islam sebagai mana amalan-amalan yang lain, akan tetapi shalat adalah amalan yang menduduki sebagai unsur pokoknya, sebagai mana ia menduduki sebagai soko gurunya. shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.¹¹ Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri perkataan dan perbuatan dan di akhiri dengan memberi salam.¹² Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan doa. Sedangkan yang dimaksud dengan perbuatan ialah berupa gerakan-gerakan dalam shalat seperti berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat. Dalam kitab *Fathul Qarib* pengertian salat menurut bahasa ialah berdoa (memohon), sedangkan menurut istilah syara' shalat ialah ucapan-

⁹ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksanta Pada Murid*, (Jogjakarta : Diva Press, Cet ,1 2013), 134-135.

¹⁰ Ahmad Rofiq, *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta : Raja Gama Media, 2001), 17.

¹¹ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

¹² Sayyid Sabiq, *Fiqh sunah I*, (Bandung : PT Alma'arif, 1973), 205.

ucapan yang mulai dari takbiratul ihram dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan.¹³

Kata jamaah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul.¹⁴ Jamaah adalah sejumlah orang yang dikumpulkan dalam satu tujuan.¹⁵ Shalat jamaah ialah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu sebagai makmum.¹⁶ Berarti dalam shalat berjamaah ada ketergantungan makmum pada imam. Menurut kamus istilah Fiqih shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.¹⁷ Jadi shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan, dan pelaksanaannya dilaksanakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Sebagaimana sabda Rasulullah saw

:

Artinya : Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah saw bersabda yang artinya "shalat berjama'ah itu lebih utama pahalanya, sebanyak dua puluh tujuh derajat lebihnya dibanding dengan shalat sendirian" (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁸

Dalam istilah ilmu fiqih, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-

¹³ Muhammad bin Qosim As-syafi'i, *Fathul Qarib*, (Surabaya : Imarotullah, th), 11.

¹⁴ Mahir Mansyur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007), 66.

¹⁵ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjamaah*, (Solo : Qoula, 2008), 19.

¹⁶ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta : Citra Risalah, 2009), 122.

¹⁷ M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 2002), 318.

¹⁸ Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi'i*, Cet I, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2000), 272.

perbuatan tertentu pula. Dengan melakukan shalat seseorang akan selalu ingat dengan Allah yang telah menciptakan alam semesta ini.

Artinya : Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.¹⁹

Sesuai dengan firman Allah surat At-Thaha ayat 14 , agar kita semuanya sebagai makhluk ciptaan Allah senantiasa beribadah dan mengingat kepada Allah, karena besok dihari kiamat amal pertama kali dihisab ialah shalat. Oleh karena itu siswa agar senantiasa memperhatikan shalat dengan berjama'ah menjalankan dengan disiplin . Dengan adanya adzan yang berkumandang, yang dikumandangkan oleh salah satu siswa yang telah dijadwalkan, semua siswa yang dikelas mendengarkan dan menjawab adzan yang dikumandangkan. Selesai adzan berdo'a bersama, dan bersiap-siap mengambil air wudhu menuju masjid dan mushola sekolah untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan guru. Guru juga menyampaikan tentang kedudukan dan keutamaan menjalankan shalat berjama'ah, diharapkan agar semakin termotivasi untuk selalu aktif dan disiplin menjalankan shalat berjama'ah serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka sesuai latar belakang diatas , penulis mengangkat tema **Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**".

B. Fokus Penelitian

Menurut penelitian kualitatif ini, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisah), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Berdasarkan segi penelitian itu sendiri yang menjadi sorotan situasi tersebut adalah:

¹⁹ *Al Qur'an Al-Quddus*, (Kudus : PT. Buya Barokah, 2014)

1. Tempat (*place*): yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah di kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus.
2. Pelaku (*actor*): Pelaku utama yang akan penulis teliti adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan siswa kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus.
3. Aktifitas (*activity*): aktifitas yang diteliti penelitian ini meliputi aktifitas pembelajaran mata pelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran *Ice Breaker*.

Dalam penelitian skripsi ini difokuskan pada Pembelajaran *Ice Breaker* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , maka ada beberapa rumusan masalah yang dibahas. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *Ice Breaker* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Singocandi Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Singocandi Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Dampak Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Singocandi Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran *Ice Breaker* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Singocandi Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan

Shalat Berjama'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Singocandi Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui Dampak Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Singocandi Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan dan manfaat yang jelas. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, penggunaan metode yang bervariasi serta menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran khususnya terkait pembelajaran *Ice breaker* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga guru dapat mengelola dan menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

b. Bagi Siswa

Terciptanya suasana pembelajaran yang efektif, sehingga siswa terlibat aktif serta termotivasi dan mudah menerima kebutuhan belajar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas maka penulis akan menyusun sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari bagian awal, bagian pokok/isi, dan bagian akhir, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada skripsi merupakan pengantar skripsi. Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul (halaman pertama dari skripsi), halaman nota persetujuan pembimbing (setelah selesainya bimbingan), halaman pengesahan, halaman pernyataan (halaman yang berisi pernyataan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya

sendiri bukan hasil plagiat karya oranglain), motto (ungkapan bijak yang dipilih yang berkaitan dengan judul skripsi), halaman persembahan (halaman yang berisi pernyataan bahwa karya ilmiah (skripsi) dipersembahkan kepada pihak-pihak yang disebutkan, halaman kata pengantar (berisi ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi), halaman abstrak (berisi ringkasan tentang hasil dan pembahasan yang secara garis besar berisi informasi yang ada dalam skripsi) disusun dengan nomor halaman, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab yang lainnya saling terkait karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang keterkaitan antara pendidikan yakni dalam proses pembelajaran. Penulis mengemukakan keadaan umum yang melatar belakangi masalah yang menjadi topik penelitian. Pada bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah berisi uraian dan pendeskripsian fakta dan kejadian lapangan dan disertai dengan argumentasi sehingga muncul permasalahan secara sistematis dan logis, fokus penelitian, rumusan masalah, (persolan yang ingin diteliti), tujuan penelitian, manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis), sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Menguraikan teori implementasi pembelajaran *Ice Breaker*, teori kedisiplinan shalat berjama'ah, teori Pendidikan Agama Islam, serta penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Berupa jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, setting penelitian,

subyek penelitian, instrumen penelitian serta uji keabsahan data serta analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data deskripsi, proses dan analisis data.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, keterbatasan penulisan, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, dan lampiran-lampiran, daftar riwayat pendidikan penulis.

